

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Bagian ini berisi tentang aspek-aspek yang berhubungan dengan metode penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini. Bagian ini terdiri dari pendekatan penelitian, desain penelitian, teknik penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data, serta alur penelitian. Keseluruhan isi dari bagian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pertimbangan sebagai berikut. Karakter data yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini berupa data deskriptif yang berbentuk kata dan frasa dalam bentuk tulisan. Data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis atau lisan yang bersumber dari orang atau perilaku yang dapat diamati merupakan hasil dari prosedur penelitian kualitatif (Moleong, 2013). Penelitian ini mengkaji leksikon arkais berupa kata dan kata majemuk yang lazim digunakan pada masa lampau sebagai objek penelitian. Objek penelitian ini berpotensi mengandung fenomena yang tidak terduga dalam sebuah realitas kehidupan pada masa lampau. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa desain kualitatif lebih mudah digunakan dalam menghadapi realitas yang beragam dan saling berinteraksi namun tetap responsif terhadap fenomena yang tidak terduga dalam penelitian (Alwasilah, 2017).

Kelebihan lain dari desain kualitatif yang dapat mengantarkan peneliti kepada interpretasi terhadap suatu fenomena, dan dapat memberikan sebuah penjelasan yang mendetail dan dalam. Penelitian ini mengkaji leksikon arkais dari sudut pandang responden. Menurut Desain kualitatif dapat mendalami sebuah fenomena sosial dari sudut pandang responden sehingga hasil yang ditemukan lebih dekat dengan kenyataan (Muthalib et al., 2022). Penelitian ini menggunakan sampel kecil yang dianggap mencerminkan sampel yang lebih besar (Creswell & Creswell, 2018).

Berdasarkan pertimbangan di atas, desain kualitatif sangat relevan untuk digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan desain penelitian yang sesuai dengan karakteristik data memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang lebih dalam dan nuansa yang kompleks dari objek kajian. Dengan demikian, temuan yang dihasilkan cenderung lebih akurat dan mendekati keadaan yang sebenarnya. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendetail dan kaya tentang subjek penelitian. Hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dan relevan dalam bidang studi yang dikaji.

## 3.2 Prosedur penelitian

### 3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Uraian ketiga teknik itu antara lain.

- Analisis Dokumen

Analisis dokumen perlu dilakukan karena dokumen merupakan sebuah sumber informasi yang lestari (Alwasilah, 2017). Dalam penelitian ini dokumen yang dianalisis adalah sebuah buku yang terbit pada tahun 1982 dengan judul *Palsafah Pakaian Penghulu Jo Pidato Aluo Pasambahan Adat Minangkabau* (ditulis sebagai buku *Palsafah*) karangan St. Syahril Amga. Buku *Palsafah* ditemukan dalam bentuk *soft file* dengan format pdf. Buku ini berjumlah 39 halaman.

Pada penelitian ini analisis dokumen dilakukan terlebih dahulu daripada teknik pengumpulan data yang lain. Peneliti menggunakan metode introspektif dalam melakukan analisis dokumen. Metode introspektif membutuhkan intuisi kebahasaan yang tajam seperti yang dimiliki oleh penutur sejati (Alwasilah, 2017). Ada beberapa pertimbangan dalam memilih metode introspektif. Pertama, peneliti berasal dari suku Minangkabau dan telah tinggal di wilayah Minangkabau selama lebih dari 30 tahun. Kedua, peneliti merupakan penutur sejati bahasa Minang dan tetap menggunakannya hingga saat ini.

Proses analisis dokumen dilakukan selama 10 hari pada bulan Juli tahun 2023. Analisis dokumen dilakukan dengan cara membaca buku *Palsafah* secara

detail dan menyaring leksikon yang tidak diketahui oleh peneliti dan untuk sementara diasumsikan sebagai leksikon yang diduga arkais. Leksikon yang diduga arkais dimasukkan ke dalam *google spreadsheet* dengan tujuan penyimpanan dan memudahkan peneliti dalam mengolah leksikon yang diduga arkais. Hasil analisis dokumen berupa 203 leksikon yang diduga sebagai leksikon arkais.

- Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang berlangsung dalam bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden yang dianggap memiliki kompetensi (Gulo, 2002). Menurut Gulo, wawancara memiliki banyak kelebihan jika diterapkan dalam desain kualitatif (Gulo, 2002). Adapun kelebihan dari wawancara dalam desain kualitatif antara lain dapat diterapkan pada setiap individu tanpa dibatasi oleh faktor usia dan tanpa memiliki kemampuan membaca. Kelebihan lain yaitu data yang diperoleh bisa dapat diketahui secara langsung objektivitasnya karena pewawancara bisa melihat secara langsung mimik muka dari informan yang diwawancarai. Sebelum menerapkan teknik wawancara peneliti bisa memperkirakan siapa informan yang memiliki sumber data yang dibutuhkan, jadi informan yang dipilih diperkirakan dapat memberikan data yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, responden wawancara dipilih berdasarkan prinsip NORMF dari (Chambers & Trudgill, 1980). N merupakan singkatan dari *Non-mobile*, yaitu responden yang tidak melakukan perjalanan keluar dari daerah domisili. O merupakan singkatan dari *Oldest* yang merupakan kriteria umur responden yang akan dipilih. Umur responden yang akan dipilih adalah responden yang berumur 50 tahun keatas. R merupakan singkatan dari *Rural* yaitu responden yang berasal dari pedesaan. M dan F merupakan singkatan dari *Male and Female* yang berarti laki-laki dan perempuan.

Responden wawancara dalam penelitian ini bernama Bapak St. Syahril Amga. Beliau adalah pengarang dari buku *Palsafah* yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan selama dua hari pada tanggal 1-2 September 2023 di jorong Ampalu Gurun, Kabupaten Tanah Datar. Proses wawancara dibagi menjadi empat sesi selama dua hari. Tujuannya untuk menghindari responden dari rasa letih dan bosan sehingga dapat menghasilkan

jawabannya yang apa adanya. Daftar pertanyaan berupa 203 leksikon yang diduga arkais yang didapat dari hasil analisis dokumen.

- Penarikan sampling

Penarikan sampling dalam penelitian ini menggunakan asas *purposive* yaitu sampel dipilih secara hati-hati sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian (Raco, 2010). Dengan menggunakan asas ini, peneliti dapat memilih sampel yang dianggap relevan dan representatif untuk menggambarkan fenomena yang sedang diteliti. Penggunaan asas *purposive* dalam penarikan sampel memastikan bahwa data yang diperoleh akan mendukung analisis dan kesimpulan penelitian dengan lebih baik, serta meningkatkan keakuratan dan keberlakuan generalisasi hasil penelitian. Sample yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis. Pertama sample dari generasi milenial sebanyak 20 orang, kedua sample dari generasi Z sebanyak 34 orang.

Sample pertama yaitu generasi milenial sebanyak 20 orang. Karakteristik sampel yang dipilih antara lain, pria atau wanita yang lahir pada rentang tahun 1981-1996, bersuku Minangkabau, tidak pernah pindah domisili dari wilayah Minangkabau, dan menggunakan bahasa Minang sebagai bahasa ibu. Sampel dari generasi milenial yang digunakan dalam penelitian ini berdomisili di Nagari Tapi Selo, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Proses pengumpulan data dilakukan pada sample ini dilakukan 4-5 kali pada setiap orang.

Sedangkan sampel kedua yaitu generasi Z sebanyak 34 orang. Karakteristik sampel yang dipilih antara lain, pria atau wanita yang lahir pada rentang tahun 1997-2012, bersuku Minangkabau, tidak pernah pindah domisili dari wilayah Minangkabau, dan menggunakan bahasa Minang sebagai bahasa ibu. Sampel dari generasi Z yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Batipuh, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Proses pengumpulan data dilakukan pada sample ini dilakukan 4 kali pada setiap orang. Responden dengan kriteria yang telah disebutkan pada paragraf sebelum ini diminta untuk mengisi kuisioner yang sudah dibuat berdasarkan hasil analisis dokumen.

### 3.2.2 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian yaitu mencari dan mengidentifikasi leksikon arkais. Dalam penelitian ini, ada lima langkah yang dilakukan untuk mencari dan mengidentifikasi leksikon arkais. Langkah-langkah ini akan diuraikan secara detail pada bagian selanjutnya..

Langkah pertama yang dilakukan dalam menentukan leksikon arkais dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data hasil isian kuesioner dari generasi milenial dan generasi Z ke dalam *Google Spreadsheet*. Langkah ini bertujuan untuk mempermudah dalam melihat dan membandingkan jawaban dari generasi milenial dan generasi Z terkait dengan arti dari leksikon yang diduga arkais. Selain itu pengumpulan data jawaban ke dalam *Google spreadsheet* dapat mengurangi potensi terjadinya kesalahan dalam menafsirkan data.

Langkah kedua, membandingkan jawaban kuesioner dari masing-masing generasi dengan jawaban dari penulis buku yang didapat dari proses wawancara. Tujuan dari langkah ini adalah untuk melihat dan menilai pengetahuan generasi milenial dan generasi Z tentang arti leksikon yang dicurigai arkais dalam buku *Palsafah*. Jika jawaban dari generasi milenial dan generasi Z pada kuesioner berbeda dengan jawaban dari penulis buku, maka jawaban yang ada pada kuesioner akan dianggap keliru. Namun jika jawaban pada kuesioner sama dengan jawaban dari penulis buku, maka jawaban yang ada pada kuesioner akan dianggap benar. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa penulis buku lebih memahami setiap leksikon dalam buku yang ditulis, baik itu dalam bentuk kata ataupun kata majemuk. Pertimbangan lainnya, penulis buku yang sudah berumur diatas 70 tahun telah melalui tahap-tahap perubahan bahasa yang terjadi pada bahasa Minang hingga saat ini.

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan sementara tentang leksikon yang dicurigai arkais. Jika pada sebuah leksikon yang diuji ada yang menjawab dengan benar walaupun hanya satu orang pada setiap generasi, maka leksikon tersebut dianggap tidak arkais. Sebaliknya jika pada sebuah leksikon tidak ada yang menjawab dengan benar pada setiap generasi, maka leksikon tersebut dianggap sebagai kandidat leksikon arkais. Langkah ini merupakan salah satu dasar

penentuan kearkaisan sebuah leksikon, tetapi masih perlu didukung dengan dasar-dasar lain yang relevan dalam kajian linguistik. Dasar lain yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengecek keberadaan leksikon dalam kamus lengkap bahasa Minang.

Langkah keempat yaitu membandingkan kandidat leksikon arkais pada generasi milenial dan generasi Z. Langkah ini bertujuan untuk mencari kandidat leksikon arkais yang tidak diketahui artinya oleh kedua generasi. Leksikon yang tidak diketahui artinya oleh kedua generasi ditetapkan sebagai calon leksikon arkais. Selanjutnya, calon leksikon arkais akan divalidasi keberadaannya dalam kamus lengkap bahasa Minang.

Langkah kelima yaitu validasi keberadaan calon leksikon arkais ke kamus bahasa Minang terlengkap. Kamus yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamus online bahasa Minang yang dikelola balai bahasa Sumatera Barat yang dapat diakses pada situs <https://limpapeh.id/>. Calon leksikon arkais yang keberadaannya ditemukan dalam kamus akan dikategorikan sebagai leksikon yang berpotensi arkais dengan pertimbangan leksikon tersebut sudah tidak digunakan lagi oleh generasi milenial dan generasi Z dalam kegiatan sehari-hari, namun masih ditemukan dalam kamus bahasa Minang terlengkap. Sedangkan calon leksikon arkais yang tidak ditemukan dalam kamus dikategorikan sebagai leksikon arkais dengan pertimbangan leksikon tersebut sudah tidak digunakan lagi oleh generasi milenial dan generasi Z dalam kegiatan sehari-hari dan tidak lagi ditemukan dalam kamus bahasa Minang terlengkap.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

#### **3.3.1 Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini mencakup berbagai metode dan alat yang dirancang dengan cermat untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat. Melalui kombinasi berbagai instrumen, peneliti dapat menggali beragam sudut pandang dan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Hal ini

memungkinkan untuk memperoleh data yang lengkap dan dapat membantu dalam analisis dan interpretasi hasil penelitian. Adapun instrumen yang digunakan peneliti dalam melakukan proses pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Buku *Palsafah Pakaian Penghulu Jo Pidato Aluo Pasambahan Adat Minangkabau* karya St. Syahril Amga yang terbit pada tahun 1982. Buku ini digunakan sebagai sumber data utama dalam penelitian ini.
- 2) Handphone android yang digunakan sebagai alat perekam suara, alat pengambilan gambar dan video.
- 3) *Google form* yang digunakan untuk mencari tahu keberadaan leksikon arkais dalam buku *Palsafah*.
- 4) *Google spreadsheet* yang digunakan untuk membuat angket yang akan diisi oleh responden kuesioner dari generasi milenial dan generasi Z.
- 5) Catatan data diri informan dan waktu penelitian sebagai bukti dilakukannya penelitian.
- 6) Lembar wawancara yang berfungsi sebagai alat bantu agar pengumpulan data terstruktur dan sistematis dan menjaga fokus wawancara.

### 3.3.2 Instrumen Pengolahan Data

Instrumen pengolahan data merupakan alat dan media yang digunakan untuk mengelola, membersihkan, menganalisis, dan menginterpretasi data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian. Penggunaan instrumen ini memungkinkan peneliti untuk menyusun data menjadi format yang sesuai, menjalankan analisis yang relevan, dan mengeksplorasi hubungan antara data-data yang diamati. Instrumen pengolahan data memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mengidentifikasi pola dari data yang dikumpulkan, sehingga mendukung dalam pembuatan kesimpulan yang akurat dan relevan dalam penelitian. Dengan menggunakan instrumen pengolahan data secara benar, peneliti dapat memaksimalkan nilai informasi dari data yang telah dikumpulkan dan meningkatkan kualitas penelitian secara keseluruhan. Adapun instrumen yang digunakan dalam melakukan pengolahan data penelitian adalah *Google Spreadsheet*. *Google Spreadsheet* dipilih sebagai instrumen pengolahan data karena

situs ini berjalan secara online dan memiliki fitur *auto save* sehingga dapat meminimalisir resiko kehilangan data penelitian. Disamping itu, situs ini lebih ringan dijalankan pada komputer. Dengan menggunakan *Google Spreadsheet* peneliti membuat tabel-tabel yang digunakan dalam pengolahan data penelitian. Adapun tabel-tabel yang dimaksud akan diuraikan pada bagian setelah ini.

Tabel 3.1 dibuat untuk menampung daftar leksikon yang dicurigai sebagai leksikon arkais dalam buku *Palsafah*. Tabel ini digunakan saat melakukan analisis dokumen.

**Tabel 3.1. Daftar leksikon yang dicurigai arkais**

No	Leksikon yang diduga Arkais	Konteks Kalimat
1		
2		
3		

Model tabel diadaptasi dari (Dewi et al., 2017)

Tabel 3.2 dibuat untuk menggali data penelitian saat proses wawancara. Tabel ini dibuat untuk memudahkan peneliti dapat menyampaikan pertanyaan dalam wawancara, menyusun informasi yang didapat dari informan secara sistematis, memudahkan analisis, dan memungkinkan melakukan perbandingan dari berbagai tanggapan yang diterima.

**Tabel 3.2. Tabel untuk isian wawancara**

No	Leksikon Arkais	Arti	Kata Dasar	Frekuensi mendengar			Leksikon Pengganti	Makna	Unsur Budaya	Konteks Kalimat
				S	J	TP				
1										

Model tabel diadaptasi dan dikembangkan dari (Dewi et al., 2017)

Tabel 3.3 dibuat sebagai bahan isian kuesioner yang akan diisi oleh responden dari generasi milenial dan generasi Z. Tabel ini dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pada tabel ini terdapat kolom yang berfungsi untuk memvalidasi jawaban dari responden tentang arti kata yang ditanyakan. Selain itu,

tabel ini juga menyediakan kolom yang berisi konteks kalimat dimana leksikon yang ditanyakan muncul.

**Tabel 3.3. Tabel untuk isian kuesioner**

No	Leksikon Arkais Bahasa Minang	Pernah mendengar?			Tahu artinya?		Jika tahu Apa Artinya	Konteks Kalimat
		Sering	Jarang	Tidak Pernah	Tahu	Tidak		
1								
2								
3								

Model tabel diadaptasi dan dikembangkan dari (Dewi et al., 2017)

### 3.4 Data dan Sumber Data

#### 3.4.1 Data

Secara umum ada dua jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diberikan kepada peneliti atau pengumpul data secara langsung (Sugiyono, 2017). Sejalan dengan Sugiyono, data primer disebut juga sebagai data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama atau informan kunci di lokasi penelitian atau objek penelitian (Bungin, 2006). Informan kunci dalam penelitian ini yaitu orang yang memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam bidang *pasambahan*. Dari dua pengertian diatas tentang data primer menyiratkan bahwa tidak ada perantara sampainya informasi dari informan kunci kepada peneliti atau pengumpul data. Hal ini menguntungkan karena dapat meminimalisir potensi kesalahan dalam interpretasi data dibandingkan dengan menggunakan perantara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain selain dari informan kunci yang berguna untuk memperkuat data yang diperoleh dari informan kunci (Yuningsih, 2022).

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka data primer dalam penelitian ini adalah seluruh data yang didapat dari proses analisis dokumen dan seluruh data yang didapat dari proses wawancara. Penetapan dua data ini sebagai data primer karena kedua data tersebut diperoleh langsung oleh

peneliti tanpa ada perantara antara peneliti dengan sumber data. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang didapat oleh peneliti melalui isian kuesioner dari para responden sebagai bagian dari sampling pada penelitian ini.

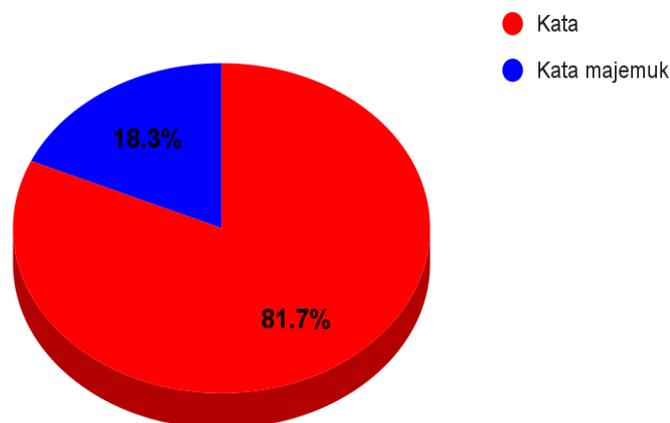
Data yang diperoleh dari analisis dokumen dikombinasikan dengan data yang diperoleh dari proses wawancara. Pada tahap analisis dokumen diperoleh data bahasa berupa 203 leksikon yang diduga arkais dalam buku *Palsafah*. Data bahasa tersebut diujikan dalam proses wawancara. Hasil wawancara menunjukkan dari 203 leksikon yang diuji, terdapat 12 leksikon yang salah dalam pengetikan. Leksikon yang salah ketik dikeluarkan dari data penelitian dan dipaparkan pada Lampiran 1. Adapun leksikon yang bebas dari salah pengetikan dan telah diketahui arti dan maknanya melalui proses wawancara akan dijadikan data kuesioner untuk diujikan kembali kepada generasi milenial dan generasi Z dan menghasilkan data sekunder.

Leksikon yang dijadikan sebagai bahan kuesioner terdiri dari dua bentuk, yaitu kata dan kata majemuk. Leksikon berbentuk kata berjumlah 156 kata yang terdiri dari *anggang, bamangkuto, takanak, palangai, dibidai, satuangan, baundang-undang, cupak, siba, batanti, mangalimantang, mangasan, mambuku, limpasan, basasok, sariak, mangampuangan, bamilie, bamisie, makau, tarambau, kudarang, tapo, siasek, kuma, sabinjek, batalo, alai, puro, balabeh, puntiang, dikesong, gembo, tarago, ambalau, tiliek, bungka, mangupalang, balampe, bagabui, diambukan, ipuonyo, lindang, soko, inggiran, gantang, lanjuangnyo, padan, marunggai, bilai, awa, manti, juadah, pigaran, pambaturan, gawa, santok, ririk, pare, ganto, diamba, lariak, biang, maniwuk, diama, tatabuah, aso, tarantang, bulang, taracak, sigaji, barenjeang, tarajoli, calempong, bajuaro, sabuang, kungkun, dipuga, bugi, regeh, suaso, sularo, ganggang, dadie, mambanak, dipati, sapalik, sakadam, sakatilimo, siracak, tagulampai, diunjamkan, langgam, baradai, kulansiang, limpapeh, luak, karanah, tapatan, umpang, sibiran, limbak, salanggano, turak, garak, takalang, dandang, palupuah, salanja, salentak, mambacuik, balariak, ulangiang, manyiuk, babubuangan, rasuak, rumin, lare, kubin, kupang-kupangnyo, batanai, batanjuak, rutiang, kulari, puyu, cindai, tarajelo, mangulampai, linjuang, turang, danciang-danciang, buni, hulubalang,*

*lilik, etan, bakabuang, pukam, disasakan, jirek, rindie, barasa, bakawuo, kalamba, mamidik, ikarah, talamau, ratelah, mumuak, kapanguba, katare, gawuang, ancau, ondan, tajoli, ragek, dan lingkuik*

Sedangkan data bahasa berbentuk kata berjumlah 35 yaitu *kain cindai, peti bunian, kayu kamaik, main pantan, bungo atai, tali kayie, diwalak kalan, kiliran taji, juru janang, buruang sinurak, sirieh udang, merah janggi, si hirak hirau mani, ambun baranjano, ambun puro, aluang bunian, batang malapari, batang limpato, rimbo ulu jati, kayu kamat, sitahan bandiang, suluah bendang, lidha kation, pudiang ame, pudiang geni, main tonde, marajo sontang, awang gumewang, kain sungkik, sibiso kawi, pelang sigujarat, lembai malembai, tanpan jo lelonyo, tak aja, dan batang sampie.*

Perbandingan jumlah data bahasa berbentuk kata dan kata majemuk dapat dilihat pada Diagram 3.1 berikut.



**Diagram 3.1. Perbandingan jumlah kata dan kata majemuk**

### 3.4.2 Sumber Data

Bagian ini berisi penjelasan tentang sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, baik itu sumber data primer maupun sumber data sekunder. Sumber data dapat diuraikan menjadi tiga bagian yaitu *person* atau orang, *place* atau tempat, dan *paper* atau simbol (Arikunto, 2014).

1) *Person* atau orang

Dalam penelitian ini sumber data *person* meliputi informan primer dan informan sekunder. Informan primer memiliki kriteria wajib yang harus dipenuhi yaitu punya kecakapan dan pengetahuan yang cukup tentang budaya lisan *pasambahan*. Dalam menetapkan informan yang akan diwawancarai, peneliti menggunakan kriteria penetapan informan bahasa ibu dari (Chambers & Trudgill, 1980) yaitu NORMF. NORMF adalah singkatan dari *Non-Mobile, Older, Rural, Male and Female*. *Non-Mobile* adalah penduduk asli dari daerah penelitian yang tidak bermigrasi dari daerah lain, artinya informan tersebut tumbuh besar di daerah penelitian dan tidak melakukan migrasi ke daerah lain. *Older* berarti informan telah berumur diatas 50 tahun (Campbell, 2021). *Rural* berarti masyarakat asli dari daerah penelitian, sedangkan pemilihan *Male* dan *Female* bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan variasi bahasa yang mungkin muncul sehingga menghasilkan output yang seimbang (Campbell, 2021). Informan primer dalam penelitian ini adalah penulis buku *Palsafah* yaitu Bapak St. Syahril Amga. Sedangkan untuk informan sekunder, peneliti menetapkan 34 orang siswa kelas XI SMAN 1 Batipuh dan 20 orang generasi milenial yang berdomisili di Kabupaten Tanah Datar.

2) *Place* atau tempat

*Place* adalah lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data dan fakta tentang leksikon arkais bahasa Minang dalam buku *Palsafah*. Penentuan lokasi penelitian yang baik dilakukan dengan mempertimbangkan teori substantif dan terlebih dahulu menjajaki kondisi di lapangan. Hal ini bertujuan untuk mencari kesesuaian kondisi di lapangan dengan apa yang diperkirakan oleh peneliti (Moleong, 2013). Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah wilayah Kabupaten Tanah Datar. Pemilihan Kabupaten Tanah Datar sebagai wilayah penelitian karena pada wilayah ini terdapat rumah adat tradisional suku Minangkabau yang dahulu merupakan pusat dari pemerintahan suku Minangkabau. Terdapat tiga lokasi penelitian yang berada dalam wilayah Kabupaten Tanah Datar. Lokasi pertama adalah Nagari Ampalu Gurun. Nagari Ampalu Gurun adalah lokasi wawancara

dilakukan. Lokasi ini merupakan tempat kediaman Bapak St. Syahril Amga selaku responden wawancara dalam penelitian ini. Lokasi kedua adalah SMAN 1 Batipuah, Kabupaten Tanah Datar. Lokasi ini merupakan tempat pengambilan data kuesioner untuk generasi Z yaitu 34 siswa kelas XI dari SMAN 1 Batipuah. Lokasi yang ketiga adalah Nagari Tapi Selo, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Lokasi ini adalah tempat pengambilan data kuesioner untuk 20 orang generasi milenial.

3) *Paper* atau simbol

*Paper* adalah sumber data yang berupa simbol atau tanda-tanda berbentuk huruf, angka, atau gambar. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data *paper* adalah buku “*Palsafah Pakaian Penghulu Jo Pidato Aluo Pasambahan Adat Minangkabau*” karya St. Syahril Amga yang diterbitkan pada tahun 1982.

### 3.5 Contoh Analisis Data

Bagian ini berisi contoh bagaimana data dianalisis dalam penelitian ini. Langkah pertama, melihat apakah jawaban generasi milenial dan generasi Z benar atau salah berdasarkan jawaban dari pengarang buku. Data pada bagian ini diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 3.4. Penilaian jawaban gen milenial dan Z**

No	Leksikon	Arti Sebenarnya	Arti menurut Gen Milenial / Z	Kesimpulan
1	Limpasan	Lipan	Lipan	Tidak arkais
2	Ulangiang	Pelangi	Ular	Calon leksikon arkais

Jika terdapat satu orang dari 20 responden kaum milenial atau satu orang dari 54 responden kaum generasi Z yang menjawab sama atau sesuai dengan jawaban dari pengarang buku, maka leksikon yang diuji disimpulkan tidak arkais karena masih ada generasi muda atau generasi Z yang mengetahui arti dari leksikon. Sebaliknya, jika tidak satupun generasi milenial atau generasi Z yang menjawab

dengar benar, maka leksikon yang diuji disimpulkan sebagai calon leksikon arkais. Kesimpulan tersebut diambil karena dalam penggunaan sehari-hari sudah tidak ada lagi generasi milenial dan generasi z yang mengetahui makna dari leksikon yang diuji.

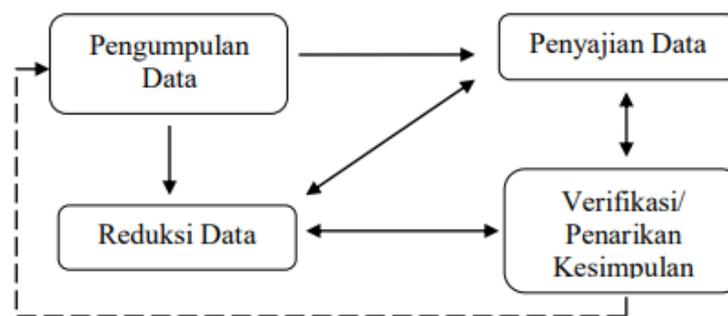
Langkah selanjutnya, calon leksikon arkais dicek keberadaannya ke dalam kamus bahasa Minang terlengkap pada situs <https://limpapeh.id/>. Calon leksikon arkais yang ditemukan dalam kamus akan dikategorikan sebagai leksikon yang berpotensi arkais dengan pertimbangan dalam percakapan sehari-hari leksikon tersebut memang sudah tidak ada, namun masih bisa ditemukan dan dipelajari kembali jika merujuk kepada kamus. Sedangkan calon leksikon arkais yang tidak ditemukan dalam kamus akan dikategorikan sebagai leksikon arkais dengan pertimbangan dalam percakapan sehari-hari leksikon tersebut sudah tidak ada dan dalam kamus sebagai sumber data yang lestari juga tidak ditemukan.

**Tabel 3.5. Cek keberadaan kata dalam kamus**

No	Calok Leksikon Arkais	Cek Kamus	Kesimpulan
1	Sasok	Ada	Leksikon berpotensi arkais
2	Ulangiang	Tidak ada	Leksikon arkais

### 3.6 Alur Penelitian

Alur penelitian berfungsi untuk memperjelas langkah-langkah yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan model alur penelitian yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman (Miles et al., 2014). Berikut ini digambarkan bagan alur penelitian dalam bentuk diagram yang diadaptasi dari model Miles dan Huberman.



**Diagram 3.2. Alur penelitian menurut Model Miles & Huberman (2014)**

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dokumen, wawancara, dan penarikan sampling. Hasil analisis dokumen dijadikan sebagai bahan pertanyaan dalam wawancara. Jawaban yang diperoleh tentang arti dan makna leksikon dari proses wawancara dijadikan parameter untuk menilai apakah jawaban kuesioner benar atau salah. Kemudian, hasil analisis dokumen juga diuji dalam bentuk kuesioner kepada generasi milenial dan generasi Z. Jawaban tentang arti dan makna leksikon dari proses wawancara dibandingkan dengan jawaban tentang arti leksikon dari kuesioner yang diisi oleh generasi milenial dan generasi Z. Setelah dibandingkan, maka sebagian data akan direduksi. Jika leksikon yang diuji diketahui maknanya dengan benar oleh minimal satu orang responden kuesioner, maka leksikon tersebut dinyatakan tidak arkais. Jika leksikon yang diuji tidak diketahui maknanya oleh semua responden kuesioner, maka leksikon tersebut akan diuji lagi keberadaannya dalam kamus lengkap bahasa Minang di situs <https://limpapeh.id/>. Pada proses ini data akan direduksi lagi. Leksikon yang ditemukan dalam kamus dikategorikan sebagai leksikon yang berpotensi arkais, sementara leksikon yang tidak ditemukan dalam kamus dikategorikan sebagai leksikon arkais.

Proses analisis sampel dalam penelitian ini akan dijelaskan pada bagian setelah ini. Leksikon *kuma* memiliki arti kotor. Arti dari leksikon *kuma* diketahui oleh beberapa orang generasi milenial dan generasi Z. Dapat disimpulkan bahwa leksikon *kuma* berstatus tidak arkais. Sementara itu, leksikon *marunggai* memiliki arti tumbuhan kelor. Arti dari leksikon *marunggai* tidak diketahui oleh satupun responden kuesioner. Setelah di cek ke kamus bahasa Minang, leksikon *ulangiang*

ditemukan dalam kamus. Dapat disimpulkan bahwa leksikon *marunggai* berstatus berpotensi arkais. Leksikon *ulangiang* memiliki arti pelangi. Arti dari leksikon *ulangiang* tidak diketahui oleh satupun responden kuesisioner. Setelah di cek ke kamus bahasa Minang, leksikon *ulangiang* tidak ditemukan dalam kamus. Dapat disimpulkan bahwa leksikon *ulangiang* berstatus arkais.